



Pengembangan Media *Apron* Hitung untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hidayah

Maulina Rahayu¹, Amat Hidayat², Dewi Robiatun Muharomah^{3*}
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa
e-mail: Maulinrahay21@gmail.com¹, drobiatun@gmail.com^{3*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini dengan media apron berhitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-equivalent control group design. Sampel subyek adalah kelompok B yang terdiri dari 30 anak PAUD Al Hidayah, 15 anak dari kelompok B1 dan 15 anak dari kelompok B2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan anecdotal note-taking. Instrumen yang digunakan adalah instrumen lembar observasi. Kemudian menganalisis data dengan menghitung uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney. Nilai posttest untuk kelompok eksperimen adalah 15,33 dan kelompok kontrol adalah 10,73. Hasil post-test kelompok kontrol dan eksperimen PAUD Al Hidayah memiliki nilai 0,000. Jika nilai yang dilaporkan kurang dari 0,05, ada perbedaan antara kontrol dan hasil posterior eksperimental. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa Paud al-Hidayah kelompok B dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media apron aritmatika.

Kata Kunci: *Konsep Bilangan, Media Apron, Pengembangan Media*

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to recognize the concept of numbers in early childhood with counting apron media. This study uses a quantitative approach. This type of research is a quasi-experimental. The experimental design used in this study was a non-equivalent control group design. The sample of subjects was group B which consisted of 30 children from PAUD Al Hidayah, 15 children from group B1 and 15 children from group B2. Data collection techniques used are observation, documentation, and anecdotal note-taking. The instrument used is an observation sheet instrument. Then analyze the data by calculating the hypothesis test using the Mann-Whitney test. The posttest score for the experimental group was 15.33 and the control group was 10.73. The post-test results of the control and experimental group of PAUD Al Hidayah have a value of 0.000. If the reported value is less than 0.05, there is a difference between the control and experimental posterior results. Based on data analysis, it can be said that PAUD al-Hidayah group B can improve the ability to recognize the concept of numbers by using arithmetic apron media.

Keywords: *Apron Media, Concept of Numbers, Media Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan Media Pembelajaran Apron Aritmatika. Media apron berhitung dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan kognitif, tetapi juga persiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus menarik, kreatif, bervariasi, dan menghibur. Media Pembelajaran Apron Matematika merupakan subbidang matematika yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan berhitung yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang bersifat fundamental bagi pengembangan keterampilan matematika. (Jusmiyanti et al., 2021)

Penggunaan media pembelajaran Apron hitung pada anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berhitung agar anak siap mental untuk mengikuti pembelajaran. Bahkan anak-anak prasekolah dapat menghubungkan konsep dengan simbol angka, sehingga mereka dapat dengan mudah mengubah formasi tiga jari menjadi simbol angka tiga. Saat pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai hal dan metode agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak. Padahal, pembelajaran matematika membutuhkan media pembelajaran yang membantu siswa belajar. (Larasati Nur Indah Prawesti & Mustika Dewi, 2021)

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menerapkan banyak metode, salah satunya adalah metode penelitian dan pengembangan. Brog dan Gall (dalam Sugiyono, 2011: 9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Paud Al Hidayah di Grup B awal Februari 2019, peneliti melihat salah satu aspek perkembangan anak usia dini: perkembangan kognitif, termasuk kemampuan mengenal konsep bilangan. Menurut data nilai Paud al-Hidayah pada kelompok B1, dari 15 anak, 8 perempuan dan 7 laki-laki, kemampuan mengenal konsep bilangan masih tergolong rendah dan terlihat pada 4 anak yang dapat mengenal. Enam anak sudah cukup mengenal konsep bilangan, dan lima anak belum bisa mengenal konsep bilangan. Kelompok B2, Paud al-Hidayah, terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki dari 15 anak, namun masih relatif kurang dalam kemampuan mengenal angka secara istilah, yang tercermin dari empat anak yang dapat mengenal angka. Tidak dapat mengenal konsep bilangan, 6 anak belum dapat mengenal konsep bilangan.

Kegiatan konsep bilangan kelompok B masih relatif kurang efektif, dengan kemampuan menyebutkan angka dengan benar dan berurutan, kemampuan menyebutkan angka secara acak, kemampuan mengasosiasikan simbol dengan jumlah benda, lebih banyak, lebih sedikit, dan kumpulan benda yang sama. Faktor rendahnya pemahaman matematika anak yaitu dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan konsep bilangan di Kelompok B, anak masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), dan guru memberikan LKA dan

membagikannya kepada siswa, kemudian dalam media pembelajaran yang menarik yang jarang digunakan. Hal ini membuat anak tidak dapat berkonsentrasi karena kurang minat. Jadi peserta didik memilih untuk bersenda gurau dengan teman di sebelahnya dan itu membuat belajar mengenali konsep bilangan menjadi kurang menyenangkan. Peningkatan konsep bilangan di kelas mengurangi kemampuan konsep bilangan anak.(Uppal et al., 2019)

Masalah kemampuan untuk mengkonseptualisasikan bilangan dapat dengan cepat diatasi dengan salah satu dari banyak solusi aktivitas yang efektif dan menarik. Dalam hal ini, pendidik harus siap dengan berbagai pilihan untuk cepat mengatasi masalah kemampuan mengenal konsep bilangan.(Geertsema-Sligh, 2019)

Media apron berhitung merupakan salah satu dari beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep bilangan pada anak. Media Apron Hitung adalah sejenis game edukasi yang melatih kemampuan kognitif anak untuk mengenal konsep bilangan, berbentuk dengan ukuran sekitar 30cm x 30cm. Media berbentuk apron besar terbuat dari plastik daur ulang, diwarnai, dan berbagai bentuk buah yang terbuat dari kain flanel dan dakron direkatkan ke apron yang dihitung. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media apron berhitung ini dapat mendorong dan memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal konsep bilangan. Jika Anda membuat dan menggunakan media apron yang diperhitungkan dengan baik, gambar dan warnanya akan mudah diingat, menarik perhatian anak, dan menyenangkan untuk dimainkan.(Mufidah, 2017)

Peneliti menggunakan Media *Counting Apron* untuk meningkatkan keterampilan konsep angka anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Hidayah Kelompok B, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa anak-anak di PAUD Al-Hidayah Kelompok B belum memahami konsep bilangan.(Okamoto, 2010)

METODE

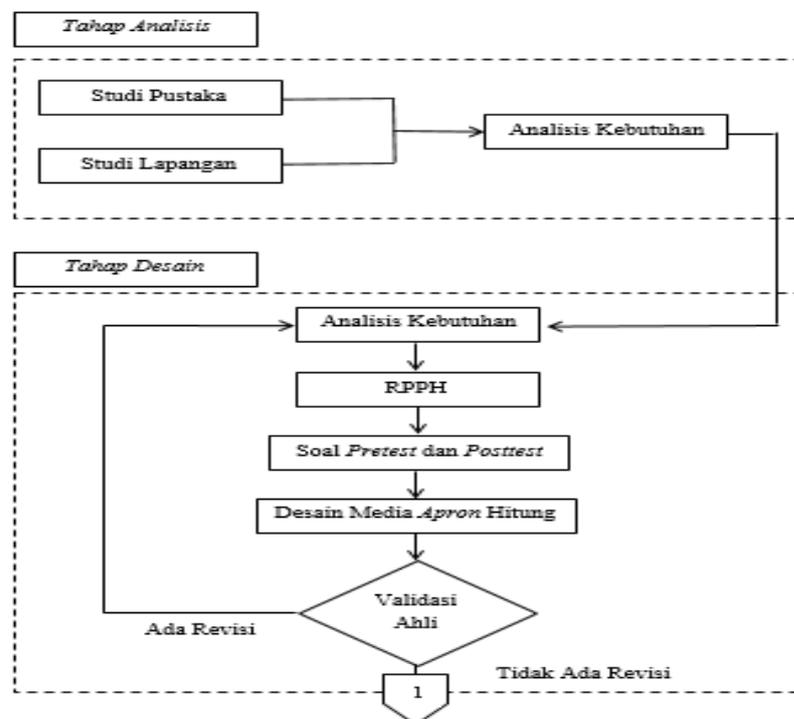
Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental*, dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling* yaitu adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. (Sugiyono, 2017) Teknik *sampling purposive* tidak dilakukan pemilihan sampel dengan cara *random* tetapi dipilih dengan sengaja oleh peneliti itu sendiri, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok mana yang akan dijadikan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 february sampai dengan 12 maret 2022, di PAUD Al Hidayah.

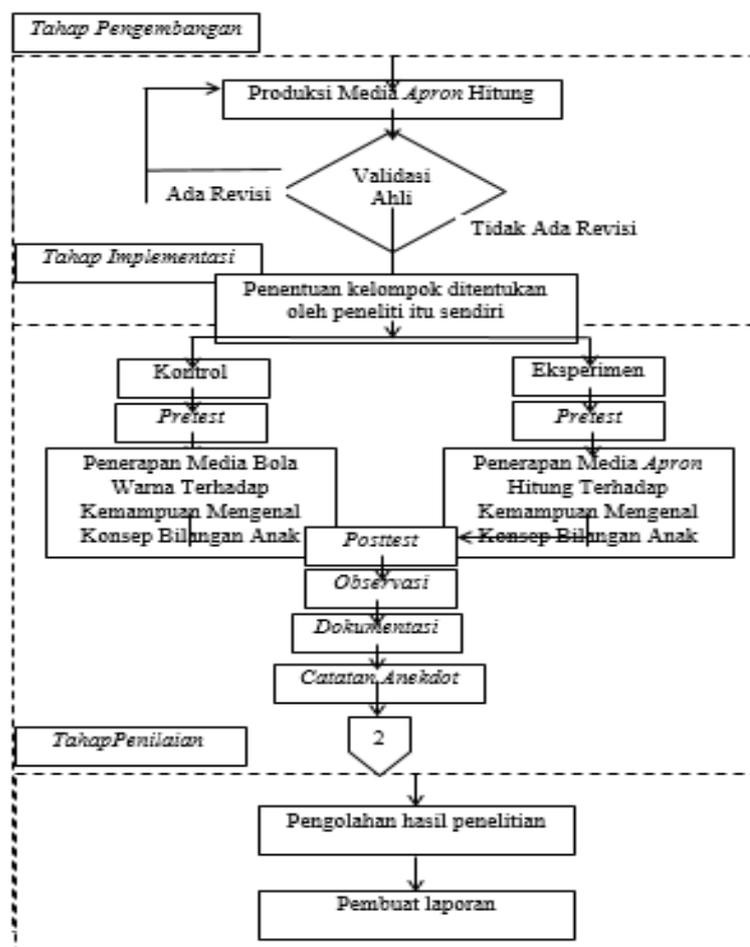
Sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Hidayah, menggunakan 2 kelompok kelas yaitu kelompok B1 (Kelompok eksperimen) dan kelompok B2 (Kelompok kontrol). Sampel penelitian ini berjumlah 30 murid, 15

murid dari kelompok B1 (Kelompok Eksperimen) dan 15 murid dari Kelompok B2 (Kelompok Kontrol). Pada penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberikan *pretest* kemudian peneliti hitung hasilnya. Setelah diberikan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *apron* hitung, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan bola warna. Setelah diberikan perlakuan lalu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dengan satu kali *pretest*, empat kali *treatment*, satu kali *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist* (✓). Lembar observasi tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B1 dan B2 PAUD Al Hidayah. Dokumentasi dilakukan kepada anak untuk mengumpulkan data berupa foto-foto sebagai hasil belajar anak di PAUD Al Hidayah. Sedangkan catatan anekdot anak untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran menggunakan media *apron* hitung dan bola warna. Uji coba instrumen menggunakan validitas instrumen, dan reliabilitas instrumen.

Pada prosedur penelitian terdapat 5 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan penilaian. Pada tahap analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru kelompok B1 dan B2.





Peneliti melakukan wawancara dengan guru tujuannya untuk mengetahui kenyataan yang terdapat di lapangan terkait pembelajaran mengenal konsep bilangan. Tahap desain meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), soal untuk *pretest*, *posttest*, dan desain media *apron* hitung. Lalu tahap pengembangan, pada tahap ini melakukan desain produk media *apron* hitung yang telah dikembangkan oleh peneliti. Tahap Implementasi, tahap ini dilakukan apabila hasil dari uji ahli media sudah memenuhi kriteria baik. Selanjutnya tahap penilaian yaitu menganalisis dan mengolah data hasil penelitian dan pembuatan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media *apron* hitung berbentuk seperti apron dibuat dengan menggunakan plastik. Media *apron* hitung ini membuat pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun. Materi disajikan dengan menarik sehingga membuat anak senang dan dapat mengatasi kejenuhan anak. Metode yang dipakai, penggunaan warna, jenis dan ukuran angka disesuaikan dengan karakteristik anak. Sehingga media yang dihasilkan menjadi media yang benar-benar sesuai untuk mendukung pembelajaran, terutama untuk pengenalan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun. (Bodedarsyah & Yulianti, 2019)

Berikut ini adalah cara membuat dan penggunaan media *apron* hitung di dalam pembelajaran:

Cara membuat media *apron* hitung

Alat dan Bahan

- 1) Alat:
 - a) Gunting
- 2) Bahan:
 - a) Doubletip
 - b) Apron
 - c) Angka 1-10
 - d) Gambar bintang, bulan, matahari, dan awan
 - e) Kertas karton warna putih
 - f) Kertas Berwarna



Gambar1. Alat dan Bahan Membuat Media *Apron* Hitung

Langkah-langkah membuat media *apron* hitung:

1. Siapkan *apron* yang sudah di buat menggunakan bahan plastik
2. Membuat tulisan "*apron* hitung" menggunakan kertas berwarna lalu tempelkan di media *apron* menggunakan doubletip



Gambar 2.



Gambar 3.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai kemampuan awal murid dalam perkembangan kognitif yang meliputi kemampuan mengenal konsep bilangan melalui tes awal (*pretest*) dan kemampuan akhir murid melalui tes akhir (*posttest*).

Pada proses pembelajaran peneliti menerapkan *treatment* dengan menggunakan media *apron* hitung pada kelas eksperimen agar kemampuan mengenal konsep bilangan pada peserta didik di kelompok eksperimen atau kelompok B1 dapat meningkat dan anak dapat menguasai tentang konsep bilangan. Sedangkan pada kelas kontrol atau kelompok B2 menggunakan media bola warna.

Memberikan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelompok kelas. Tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk lembar kerja anak yang berisikan materi tentang tema alam semesta yang dikerjakan oleh 30 anak, 15 anak kelompok B1 (kelompok eksperimen) dan 15 anak kelompok B2 (kelompok kontrol) di PAUD Al Hidayah.

Berikut ini merupakan rangkuman hasil tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di PAUD Al Hidayah. Diketahui nilai pretest kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 5, nilai tertinggi adalah 12. Untuk nilai 7, 8, 12 diperoleh satu anak atau setara dengan 6,7%, untuk nilai 5, 9, 10 diperoleh dua anak atau setara dengan 13,3%, untuk nilai 6, 11 diperoleh tiga anak atau setara dengan 20%.

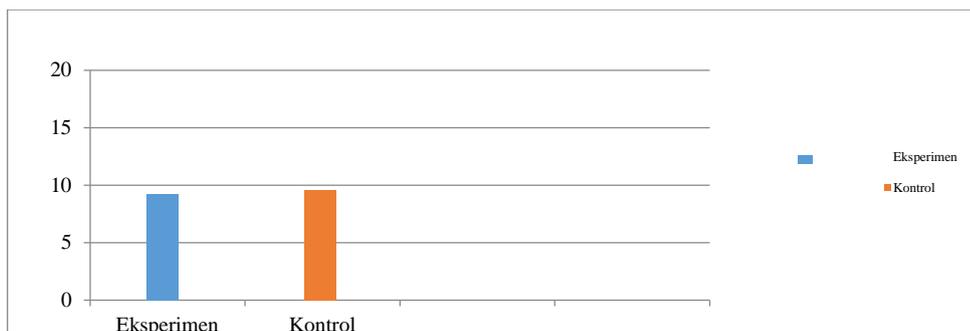
Kemudian diketahui nilai *pretest* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 5, nilai tertinggi adalah 12. Untuk nilai 6, 8, 12 diperoleh satu anak atau setara dengan 6,7%, untuk nilai 5, 7, 9, 10 diperoleh dua anak atau setara dengan 13,3%, untuk nilai 11 diperoleh empat anak atau setara dengan 26,7%.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1	B1 (Eksperimen)	15	8,40
2	B2 (Kontrol)	15	8,80
Total		30	17,20

Hasil perhitungan statistik pada tabel 3, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen adalah 8,40 (delapan koma empat puluh) dan kelompok kontrol 8,80 (delapan koma delapan puluh). Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2) sebelum diberikan perlakuan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Al-Khairiyah memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil rata-rata *pretest* kelompok B1 (kelompok eksperimen) dan kelompok B2 (kelompok kontrol) di PAUD Al Hidayah dapat disajikan dalam histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Hasil Rata-Rata Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Setelah melakukan *pretest* dan mengetahui hasil *pretest*, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di PAUD Al Hidayah. Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pada kelompok B2 kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan dilaksanakan menggunakan media bola warna. Dalam bermain bola warna adalah guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 orang. Bola warna tersebut ditempelkan angka 1-10. Selanjutnya 1 anak mengambil satu-satu bola warna yang ada di dalam keranjang, kemudian membawa bola tersebut dengan berjalan cepat atau berlari dan memasukkan bola tersebut ke dalam keranjang kecil. Dan 1 orang lainnya menyebutkan angka yang terdapat pada bola warna tersebut. Diulang sampai semua anak kebagian memainkan bola warna tersebut.

Pada kelompok kontrol di PAUD Al Hidayah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media bola warna. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat masih kurang. Saat pembelajaran menggunakan media bola warna hanya didominasi dengan mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Tingkat keaktifan, kesenangan, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol di PAUD Al Hidayah.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sedangkan pada kelompok eksperimen, yaitu pada kelompok B1 kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan dilaksanakan menggunakan media *apron* hitung, pada kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan. Cara bermain media *apron* hitung dengan anak diajak untuk melihat media *apron* hitung terlebih dahulu kemudian anak maju kedepan berpasangan, anak ke 1 yang memakai media *apron* hitung, anak ke 2 yang menempelkan angka, menyebutkan angka-angka, kemudian mengurutkan angka 1 sampai 10 di media *apron* hitung, menghitung jumlah gambar matahari, bintang, bulan, awan, dan

matahari, serta membandingkan banyaknya jumlah benda yang sama dan tidak sama banyak.

Pada aktivitas siswa di kelompok eksperimen di PAUD Al Hidayah, saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh peneliti saat menjelaskan. Sebagian besar siswa sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *apron* hitung. Hal ini terlihat dari anak yang senang dan bersemangat sehingga memudahkan peneliti melakukan *treatment* di kelompok eksperimen.



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Setelah melakukan perlakuan atau *treatment*, lalu selanjutnya pelaksanaan tes akhir (*posttest*) kepada kelompok kedua kontrol di PAUD Al Hidayah. Tes akhir (*posttest*) ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media *apron* hitung terhadap kemampuan konsep bilangan pada kelompok eksperimen di PAUD Al Hidayah. (Due & Ita, 2019).

Tabel 2. Nilai Presentasi Akhir (*Posttest*) Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi (siswa)	Persen %
1	8	2	13,3
2	9	1	6,7 %
3	10	5	33,4 %
4	11	2	13,3 %
5	12	2	13,3 %
6	13	2	13,3 %
7	14	1	6,7 %
Jumlah		15	100 %

Dari tabel 5 diatas, diketahui nilai *posttest* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 9 dan nilai tertinggi adalah 14. Untuk nilai 14 diperoleh satu anak atau setara dengan 6,7%, untuk nilai 11, 12, 13 diperoleh dua anak atau setara dengan 13,3%, untuk nilai 9 diperoleh tiga anak atau setara dengan 20%, untuk nilai 10 diperoleh lima anak atau setara dengan 33,4%.

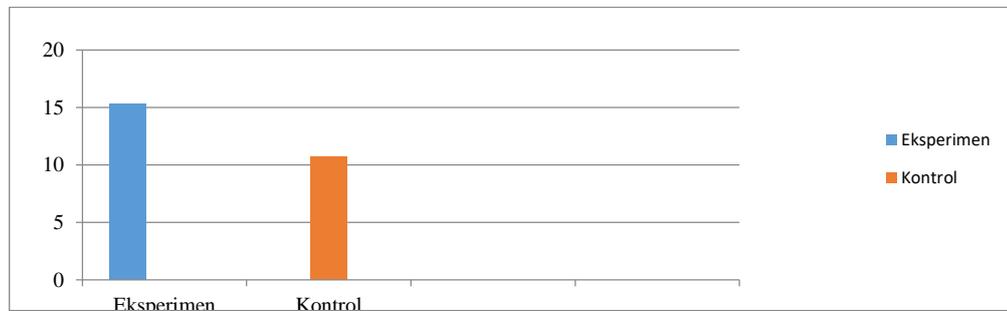
Berikut ini adalah rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel3. Hasil Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	B1 (Eksperimen)	15	15,33
2	B2 (Kontrol)	15	10,73
Total		30	26,06

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen adalah 15,33 (lima belas koma tiga puluh tiga) dan kelompok kontrol 10,87 (Sepuluh koma delapan puluh tujuh).

Hasil rata-rata *posttest* kelompok BI (kelompok eksperimen) dan kelompok B2 (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut. Dapat disajikan dalam histogram berikut ini:



Gambar 7. Histogram Hasil Rata-Rata Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Selanjutnya menganalisis data menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji mann whitney. Uji mann whitney bantuan program statistik program SPSS 16.0. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut rangkuman dari masing-masing uji mann whitney. Untuk uji mann whitney *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji hipotesis *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Mann Whitney *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Eksperimen	8,40	0,644	Tidak Ada Beda
Kelompok Kontrol	8,80		

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil analisis untuk uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,644. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan sama.

Sedangkan hasil uji mann whitney *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka Hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil uji hipotesis *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji Mann Whitney *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Eksperimen	15,33	0,000	Ada Beda
Kelompok Kontrol	10,73		

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil analisis uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05. maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media *apron* hitung dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan media bola warna.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil mengenal konsep bilangan pada kelompok eksperimen menggunakan media *apron* hitung diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,3 dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 13, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan media bola warna memiliki nilai rata-rata sebesar 10,73 dengan nilai tertinggi 14 dan nilai *posttest* untuk hasil belajar kognitif mengenal konsep bilangan pada terendah 8. Dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan mengenal konsep bilangan pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol di PAUD Al Hidayah.(Betz, 2013)

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen. Peneliti menggunakan media *apron* hitung dalam upaya meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak kelompok B di PAUD Al Hidayah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji mann whitney, hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol di PAUD Al Hidayah sebesar 0,000. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol di PAUD Al Hidayah. Dapat dilihat rata-rata *posttest* yaitu menggunakan media *apron* hitung 15,33 dengan nilai tertinggi 19 dan terendah 13, sedangkan yang menggunakan media bola warna 10,73 dengan nilai tertinggi 14 dan terendah 8.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dengan membuat media *apron* hitung menggunakan kain atau bahan, dan untuk gambar bulan, awan, matahari, dan bintang dapat menggunakan kain flannel. Kemudian untuk menempelkannya menggunakan perekat dengan cara perekat di jahit dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Betz, T. (2013). Counting what counts. How children are represented in national and international reporting systems. *Child Indicators Research*, 6(4). <https://doi.org/10.1007/s12187-013-9198-2>

- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN) DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN LESUNG ANGKA. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(6). <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Betz, T. (2013). Counting what counts. How children are represented in national and international reporting systems. *Child Indicators Research*, 6(4). <https://doi.org/10.1007/s12187-013-9198-2>
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN) DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN LESUNG ANGKA. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(6). <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Due, G., & Ita, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5213>
- Cahyawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Holistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini, (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.
- Geertsema-Sligh, M. (2019). Making meaning of media development today. *International Journal of Communication*, 13.
- Jusmiyanti, A., Aswandi, A., & Yuniarni, D. (2021). Penggunaan Media Apron Number Dalam Mengenalkan Konsep Bilangan Pada Anak Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1.
- Larasati Nur Indah Prawesti, & Mustika Dewi. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA STICK POUCH (KANTONG STIK) SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 ANAK TK. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(1). <https://doi.org/10.54438/joee.v2i1.244>
- Mufidah, R. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA HUMAN BODY ANATOMICAL APRON TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 05(03).
- Okamoto, Y. (2010). Children's developing understanding of number: Mind, brain, and culture. In *The Developmental Relations among Mind, Brain and Education*. https://doi.org/10.1007/978-90-481-3666-7_6
- Rahayu, W. A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Domino Bergambar Di TK Al Hidayah. 2.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. In Bandung Alf.
- Susanto, A. (2011). *Pekembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ulum, I. (2014). Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memancing Angka Pada Anak Kelompok Di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul
- Uppal, C., Sartoretto, P., & Cheruiyot, D. (2019). The case for communication rights: A rights-based approach to media development. *Global Media and Communication*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/1742766519871686>